

## **REDESAIN SARANA OLAHRAGA BERKUDA DI TOMPASO, KABUPATEN MINAHASA** *Arsitektur Neo-Vernakular Minahasa*

**Nadya Y. Bokau**, *Mahasiswa PS SI Arsitektur Unsrat*  
**Roojje J. Poluan**, *Dosen PS SI Arsitektur Unsrat*  
**Ricky Max Stephenson Lakat**, *Dosen PS SI Arsitektur Unsrat*

### **Abstract**

*Olahraga adalah suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berkuda juga adalah cabang olahraga yang dapat meningkatkan adrenalin dan kekreatifitas manusia. Dari sejak lama Sulawesi utara menjadi salah satu daerah yang selalu mengambil bagian dalam ajang berkuda di Indonesia, yang didalamnya Kecamatan Tompaso adalah salah satu daerah yang terkenal dengan olahraga berkuda. Pada saat ini olahraga berkuda memang belum terlalu diminati oleh masyarakat Indonesia, karena jika dibandingkan dengan olahraga-olahraga lainnya berkuda masih kurang diminati masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena penyediaan fasilitas/sarana yang berhubungan dengan olahraga berkuda sangat kurang dan sangat belum memadai. Dibandingkan dengan negara asal dimana olahraga berkuda ini lahir yaitu Eropa dan Australia, maka Indonesia masih jauh tertinggal. Padahal Indonesia memiliki banyak kuda-kuda lokal yang sangat unggul seperti dari daerah Sumba ada Kuda Sandel, dari Jawa Barat ada kuda Poni Priangan, dari Sulawesi Utara ada kuda Poni Minahasa dan dari Sumatera Barat ada kuda Sandel Arab. Sebenarnya pada umumnya jenis-jenis kuda yang dikenal ini diberi nama sesuai dengan daerah asal atau asal usul kuda tersebut, Juga dengan seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang, kuda banyak dijadikan ternak kesayangan yang bernilai tinggi dan dimiliki oleh komunitas tertentu para pecinta ternak kuda.*

*Kata Kunci: Redesain, Olahraga Berkuda, Neo-Vernakular*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Dalam mengoptimalkan registrasi kuda pacu maupun pejantan serta induk, Penataan Pelatih dan Joki sebagaimana diatur dalam peraturan PP Pordasi. Disamping itu juga, ada program jangka Panjang dari Pordasi Sulut untuk menjadikan olahraga berkuda sebagai olahraga unggulan guna mendapatkan medali emas PON 2020. Apabila dilaksanakan event - event besar seperti ini maka agar dapat menampung semua itu perlu adanya sarana dan fasilitas lomba yang memadai. Keberadaan fasilitas berkuda yang belum memenuhi standard Internasional seperti area Field Of Play dengan standard Internasional, jumlah kandang kuda dan luasnya dengan standard Internasional, area Cross- Country yang luas dan Panjang dan klinik Kuda sesuai permintaan Federasi Equestrian International. Pada pacuan kuda tompaso ini memang ada beberapa fasilitas dan sarana yang masih bisa digunakan akan tetapi sangat terlihat jelas kekurangannya, maka untuk kenyamanan penonton maupun sarana perlombaan masih kurang dalam skala nasional.

#### **Maksud dan Tujuan**

- **Maksud**

Dalam perancangan ini yaitu untuk merancang Kembali sarana olahraga berkuda yang dapat memfasilitasi para joki kuda dan juga para wisatawan yang ingin belajar berkuda.

- **Tujuan**

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk memfasilitasi para joki kuda dan para wisatawan yang ingin belajar berkuda serta mengimplementasikan tema Arsitektur Neo-Vernakular Minahasa pada bangunan agar menjadi suatu bangunan arsitektur yang modern tetapi memiliki nilai budaya.

### **Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana meredesain Kembali pacuan kuda di Tompasso sebagai sarana olahraga berkuda yang lebih optimal bagi para peserta ajang berkuda dan juga wisatawan yang berkunjung?
- 2) Bagaimana menghadirkan sarana-sarana bagi para wisatawan yang berkunjung ?
- 3) Bagaimana mengimplementasikan tema Arsitektur Neo-Vernakular Minahasa pada objek rancangan?

### **METODE PERANCANGAN**

#### **Pendekatan Perancangan**

Agar dapat memaksimalkan perancangan kembali objek ini, maka penulis melakukan pendekatan yang pada dasarnya mengarah pada 3 aspek yakni :

- Pendekatan Tipologi

Tipologi atau pengelompokkan berdasarkan tipe atau jenis yang dimana adalah penentuan terhadap suatu bangunan agar sesuai dengan ruang lingkup pelayanan dan radius pencapaian bagi pengguna maupun pemakainya. Dalam penentuan ini biasanya mempertimbangkan potensi-potensi yang kiranya berkaitan dengan fungsi yang telah dipilih dalam radius pelayanan yang dimaksud.

- Pendekatan Lokasional

Pada pendekatan Lokasional pencarian dan penentuan lokasi dilakukan proses yang bertahap, mulai dari penentuan kriteria tapak dan syarat tapak juga alternatif tapak, sampai penentuan tapak.

- Pendekatan Tematik

Pada Pendekatan ini, arsitektur dan perilaku dalam perancangan ini menekankan perlu adanya pemahaman tentang pola perilaku antara ruang, manusia dan masyarakat serta memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut. Pada pendekatan ini juga bermaksud untuk melengkapai prinsip-prinsip tema yang ada terhadap objek rancangan.

#### **Proses Perancangan**

Penulis menggunakan proses perancangan yang dikemukakan oleh J Christopher Jones, dengan 5 metode :

- 1) Gagasan
- 2) Informasi dan Analisis
- 3) Sintesis
- 4) Evaluasi
- 5) Optimisasi

### **KAJIAN OBJEK RANCANGAN**

#### **Objek Rancangan**

- **Prospek**

Dalam redesain Kembali sarana olahraga berkuda di Tompasso ini diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan olahraga berkuda yang dapat memfasilitasi para joki kuda maupun pecinta kuda untuk lebih mengembangkan kreatifitas. Juga dengan menghadirkan sarana rekreatif bagi wisatawan diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dari berbagai usia dan menjadikan pacuan kuda ini sebagai salah satu icon pariwisata di Minahasa. Dan juga dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan program pacu kuda yang rencananya akan diadakan setiap bulan.

- **Fisibilitas**

Sarana olahraga berkuda ini nantinya akan digunakan untuk ajang berkuda nasional dan juga untuk pelatihan berkuda dan untuk wisata berkuda bagi yang ingin lebih mengenal tentang olahraga berkuda. Selain itu rencananya akan ada fasilitas seperti tempat bersantai, café dan lainnya. Dengan begitu nantinya para pengunjung dapat belajar mengenai olahraga berkuda sambil menikmati fasilitas lainnya dan juga akan lebih banyak menarik para kaum muda untuk belajar tentang olahraga berkuda.

#### **Lokasi dan Tapak**

Sarana olahraga berkuda ini terletak di kec. Tompaso, kab. Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Yang secara geografis letak kecamatan Tompaso adalah  $1^{\circ}10'59,64''$  LU dan  $124^{\circ}49'01.10''$  BT, dengan luas  $219.323\text{m}^2 \approx 21.93$  Ha. Dimana Batas-batasnya meliputi:

- North (utara) : Desa Tempok, Desa Tompaso II
- South (selatan) : Desa Sendangan, Desa Pinabetengan
- East (timur) : Desa Liba, Desa Sendangan
- West (barat) : Desa Kanonang



Gambar 1. Lokasi Tapak  
Sumber : Google Map

Dalam peraturan Tata Ruang dan Rencana Wilayah belum disebutkan peraturan yang membahas tentang besaran KDB, KDH dan GSB untuk Kawasan olahraga yang harus diikuti. Sehingga dalam penentuan perancangan kali ini menggunakan pendekatan konsep sustainable architecture, yang tentunya akan berpihak kepada keberlanjutan lingkungan dengan memanfaatkan lahan dengan sebijak mungkin.

**Luas Lahan** =  $310.900\text{m}^2$

**KDB (maks)** =  $\text{Luas lahan} \times \text{KDB}$   
 $310.900\text{m}^2 \times 40\% = 124.360\text{m}^2$

**KLB (maks)** =  $\text{Luas lahan} \times \text{KLB}$   
 $= \frac{\text{luas lantai bangunan}}{\text{total luas site}} \times 100\% = \frac{200}{100} \times 310.900\text{m}^2 = 621.800\text{m}^2$   
 $= \frac{621800\text{m}^2}{124.360\text{m}^2} = 5 \text{ lantai}$

**KDH (min)** =  $\text{Luas lahan} \times \text{KDH} = 310.900\text{m}^2 \times 60\% = 186.540\text{m}^2$

### Program Fungsional

No.	Kelompok Massa	Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )
<b>INDOOR</b>		
1.	Official Stablle	2816m <sup>2</sup>
2.	Tribun	753m <sup>2</sup>
3.	Official	56m <sup>2</sup>
4.	Area Privat Pengelolah	159m <sup>2</sup>
5.	Area Service	121m <sup>2</sup>
6.	Area Publik	262m <sup>2</sup>
Total A		4167m <sup>2</sup>
<b>OUTDOOR</b>		
1.	Parkiran	8039m <sup>2</sup>
2.	Taman	124360m <sup>2</sup>
Total B		172119m <sup>2</sup>

Tabel 1. Besaran Ruang  
Sumber : DA1, DA2, Analisa Penulis

- **Tribun**

Perhitungan jumlah penonton/pengunjung 1500 orang. Berikut perhitungan luas tribun yang dibutuhkan :

- Tribun VIP  $20\% \times 1500 = 300$  Orang
- Tribun Reguler  $80\% \times 1500 = 1200$  orang
- $1500 \times 0,36\text{m}^2$  (1 orang) =  $1944\text{m}^2$
- Sirkulasi  $50\% = 972\text{m}^2$
- Total luas tribun utama =  $2916\text{m}^2$

- **Parkiran**

Total pengunjung 1500 (mobil 50%,motor 40%,bus 5%,pejalan kaki 4%,pesepeda 1%)

1. Mobil :  $1500 \times 50\% = 750 : 2 = 375$  mobil  
:  $375 \times 15\text{m}^2$  (1 mobil) =  $5625\text{m}^2$
2. Motor :  $1500 \times 40\% = 600 : 2 = 300$  motor  
:  $300 \times 2\text{m}^2$  (1 motor) =  $600\text{m}^2$
3. Bus :  $1500 \times 5\% = 75 : 2 = 37,5$   
:  $37,5 \times 48\text{m}^2$  (1 bus) =  $1800\text{m}^2$
4. Sepeda :  $1500 \times 1\% = 15 ; 2 = 7$   
:  $7 \times 2\text{m}^2$  (1 sepeda) =  $14\text{m}^2$

### Analisis Tapak dan Lingkungan

- **Klimatologi**

Bulan	Curah Hujan, Rata-Rata Kelembaban Udara dan Rata-Rata Suhu					
	Curah Hujan		Rata-Rata Kelembaban Udara		Rata-Rata Suhu	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018
Januari	195,0	111,0	88,5	87,7	22,5	22,9
Februari	127,0	259,0	88,0	86,0	21,3	22,7
Maret	106,0	145,0	87,0	88,0	22,5	22,6
April	369,0	265,0	90,0	90,0	22,8	22,8
Mei	102,0	132,0	86,0	87,0	23,9	23,7
Juni	130,0	149,0	87,0	87,0	23,4	23,1
Juli	38,4	47,0	86,0	86,0	22,3	22,9
Agustus	65,0	36,0	81,0	83,0	22,7	22,9
September	1,0	72,0	77,0	81,0	23,0	22,6
Oktober	131,8	182,0	86,0	87,0	23,1	23,1
November	171,0	251,3	87,0	88,0	23,0	23,2
Desember	124,0	147,0	89,0	89,0	23,3	23,0
Jumlah	-	-	-	-	-	-

Tabel 2. Table Curah hujan, kelembaban udara, dan rata-rata suhu di Minahasa  
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa

- **Infrastruktur**



Gambar 2. Infrastruktur tapak  
Sumber : Analisa penulis

## TEMA PERANCANGAN

### Asosiasi Logis

Tema, Objek, dan Lokasi saling berhubungan satu dengan yang lain. Gagasan untuk mendesain Kembali Sarana Olahraga Berkuda di Tompaso dikarenakan kurangnya fasilitas sarana untuk memenuhi kebutuhan dimana sarana olahraga berkuda di Tompaso duah banyak diselenggarakan ajang berkuda Nasional sehingga dibutuhkan desain yang baru dengan sarana dan fasilitas yang memadai dan mampu melayani para joki kuda atau para pengunjung dengan baik. Asosiasi logis Tema *Arsitektur Neo-Vernakular Minahasa* pada rancangan ini mengacu pada lingkungan sekitar dimana dekat dengan Museum Budaya Minahasa dan juga dengan lokasi dimana masyarakat yang masih kental dengan budaya.

### Kajian Tema

Arsitektur Neo-Vernakular adalah paham dari suatu aliran, yaitu aliran Arsitektur Post-Modern dimana paham ini adalah kritik dan respon atas modernisme yang dimana aliran ini mengutamakan nilai rasionalisme juga fungsionalisme yang dipengaruhi oleh perkembanganyang ada di teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular juga merupakan arsitektur yang dimana konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologi, dan juga peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat sekitar serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Pada Arsitektur Neo-Vernakular banyak ditemukan bentuk bangunan yang modern, akan tetapi penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang sudah dikemas dalam bentuk yang modern.

## KONSEP PERANCANGAN

Tema yang akan digunakan pada Redesain Sarana Olahraga Berkuda di Tompaso ini adalah Arsitektur Neo-Vernakular Minahasa. Yang ada dasarnya Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang dimana konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah – kaidah normative, kosmologi, serta peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat sekitar dan juga keselarasana antara bangunan, alam, dan lingkungan. Arsitektur Neo-vernakular sering ditemukan bentuk bangunan yang modern namun penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang sudah dikemas dalam bentuk yang modern.

### Konsep Implementasi Tematik

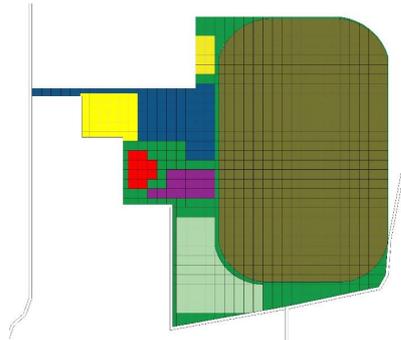
No	ASAS – ASAS TEMATIK	PRINSIP – PRINSIP PERANCANGAN		CONTOH
1.	Fasad	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan atap yang mengadopsi bentuk dari atap tradisional Minahasa yang dimodifikasi menjadi lebih modern</li> <li>Dinding, menggunakan bahan material local seperti kayu dan batu bata yang di padukan</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Atap</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinding</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Atap</li> <li>Dinding</li> </ul> 

		<p>dengan material kaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jendela, menggunakan material kayu tetapi dengan bentuk yang modern</li> </ul>		
2.	Warna dan Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan warna Earth tone, dimana bangunan bangunan minahasa yang pada dasarnya memiliki warna coklat dari kayu.</li> <li>• Dengan memberikan bukaan bukaan pada area tertentu untuk menjangkau pencahayaan alami seperti pada bangunan Minahasa</li> <li>• Penggunaan skylight pada bangunan agar terlihat lebih modern</li> </ul>		

*Tabel 4. Implementasi Tema*

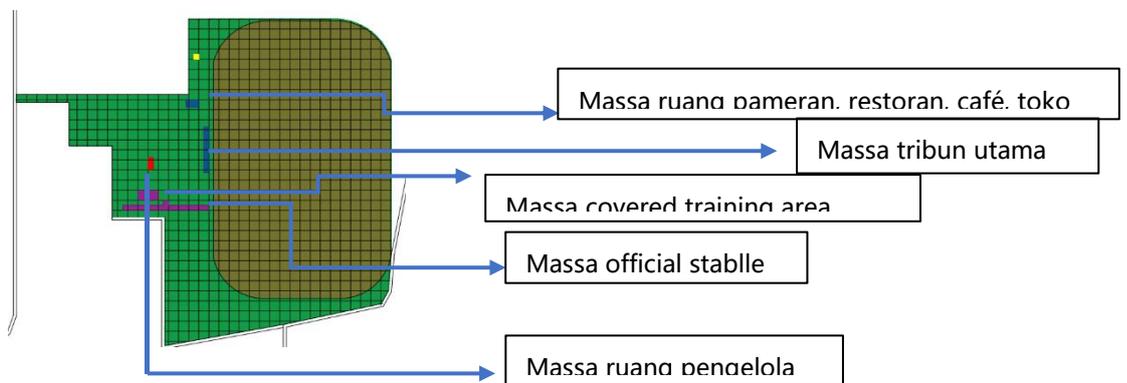
### **Konsep Pengembangan Tapak**

Dalam menyelesaikan masalah perancangan yang ada, maka pendekatan arsitektur yang dipilih adalah pendekatan system dengan pendekatan system zonasi dan sistem sirkulasi. Dengan adanya pendekatan ini perancang menganalisis kegiatan dari para pengguna fasilitas serta persyaratan standard dari FEI (Federation Equestrian International) yang ada sehingga menghasilkan beberapa zonasi antara lain, zona public (biru), zona privat (merah), zona area pelatihan kuda (ungu), zona kendang kuda (ungu), zona area lepas kuda (putih) dan zona service (kuning). Dari zona yang ada di atas perancang kemudian Kembali menganalisis hubungan antar zona dan sirkulasi dari pengguna fasilitas sesuai dengan aktifitas yang ada sehingga menghasilkan sebuah tatan massa yang kemudian ditambahkan dengan penyelesaian sistem utilitas sehingga tatanan mssa yang ada dirancang dengan sangat baik.



Gambar 3. Zonasi pemanfaatan lahan

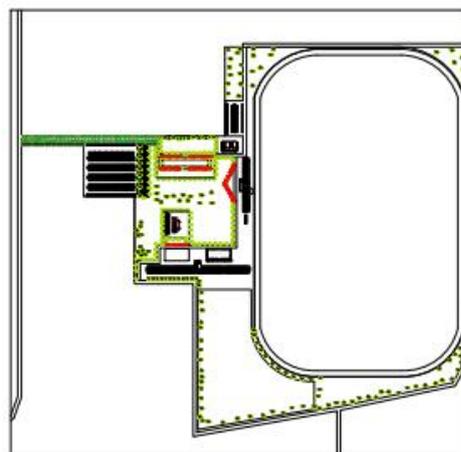
### Konfigurasi Massa Bangunan



Gambar 4. Konfigurasi Massa

### HASIL PERANCANGAN

#### Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 5. Layout

### Gubahan Ruang Arsitektural

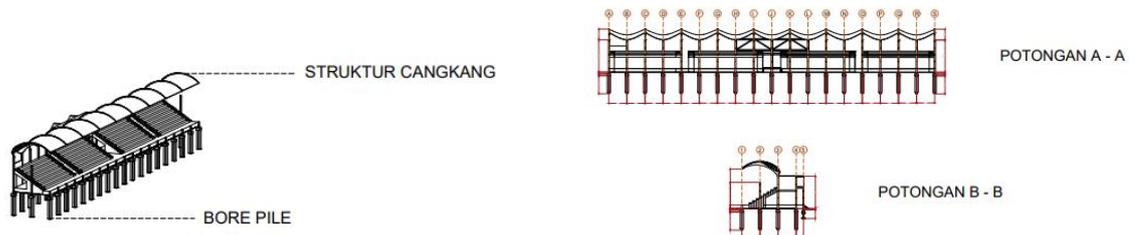


Gambar 6.  
*Ruang pengelola, ruang pamern, covered training area, kandang kuda, dan ruang steward*



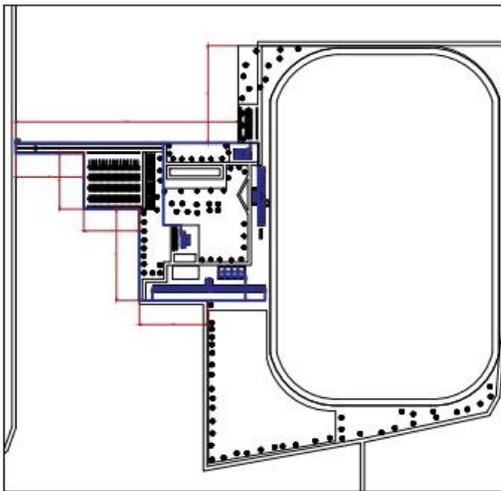
Gambar 7.  
*Area parkir, taman, area lepas kuda, area rekreasi, tribun, aea pengelola*

### Struktur dan Konstruksi

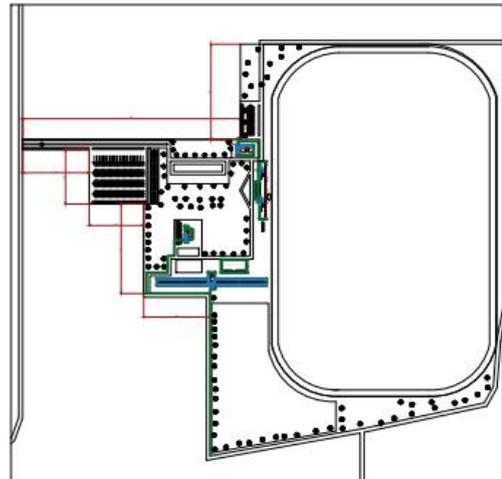


Gambar 8.  
*Isometri struktur dan potongan bangunan tribun*

## Utilitas Tapak

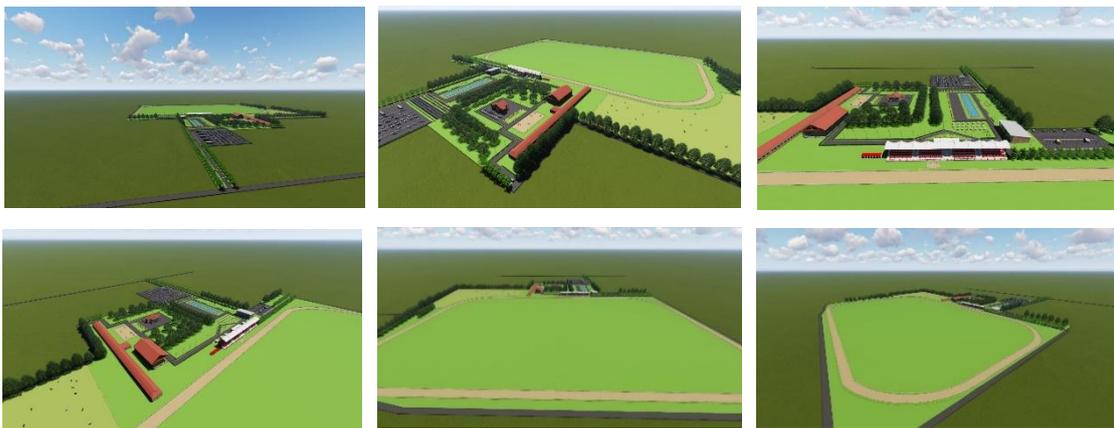


Gambar 9. Utilitas listrik tapak



Gambar 10. Utilitas air bersih – kotor Tapak

## Persektif



Gambar 11. Perspektif

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari tugas akhir ini, dengan meredesain Kembali sarana olahraga berkuda dapat memberikan fasilitas yang memadai bagi para joki kuda, dan kuda kuda pacu termasuk juga para pengunjung. Dan juga dengan mengimplementasikan tema arsitektur neo vernacular minahasa menjadikan sarana olahraga budaya berdasarkan budaya masyarakat setempat.

### Saran

Dari keseluruhan yang telah dipaparkan dalam Redesain Sarana Olahraga Berkuda di Tompaso ini, perlu kiranya penulis memberikan masukan maupun saran agar perancang dapat lebih berkembang dalam meredesain Kembali sarana olahraga berkuda ini.

Didalamnya saran yang dimaksud mengenai tema yang harus diperkuat dalam meredesain Kembali sarana olahraga berkuda dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular, agar dapat mengimplementasikan tema dengan baik dan prinsip-prinsip pada tema lebih ditekankan agar mempermudah dalam perancangan. Sehingga dapat menghadirkan suatu olahraga budaya yang kreatif dengan memberikan fasilitas yang lebih memadai bagi kuda pacu, para joki maupun para pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Joseph De Chiara, John Hancock Callender, 1973, Time-Saver Standards For Building Type, McGraw-Hill, Rockefeller Center, New York, USA.
- Kimberly Elam, 2001, Geometry of Design, Studies in Proportion and Composition. Princeton Architectural Press, New York, USA.
- Neufert, Ernest, 1996, Data Arsitek Jilid 1, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, 2002, Data Arsitek, Jilid 2, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nur Laela Latifah, ST. MT., 2015, Fisika Bangunan 1, Griya Kreasi, Jakarta.
- Nur Laela Latifah, ST. MT., 2015, Fisika Bangunan 2, Griya Kreasi, Jakarta.
- Octavianus Hendrik Alexander Rogi & Wahyudi Siswanto, 2009, Penjelasan Arsitektur Minahasa, Jurnal Ekoton Vol.9, No.1 : 43-58 April 2009, PPLH-SDA, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa, 2014, Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034, Dinas PUPR Kabupaten Minahasa, Tondano.
- Pierre Holy Gosal, 2005, Morfologi Arsitektur Rumah Tradisional Minahasa, Temu Ilmiah IPLBI, 30-31 Oktober 2015, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Scholfield, Paul H., 1958, The Theory of Proportion in Architecture, Cambridge University Press, Cambridge, England.
- Vicky H. Makarau, 2015, Tipologi Arsitektur Tradisional Minahasa Berdasarkan Etnik Tolour dan Tonsea, Temu Ilmiah IPLBI, 30-31 Oktober 2015, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi, Manado